

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Analisis laporan keuangan**

Menurut (Hery, 2015: 132), laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting untuk pemakai laporan keuangan dalam pengambilan suatu keputusan. Laporan keuangan ini terdapat informasi yang dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan serta kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan. Agar laporan keuangan menjadi bermakna, maka laporan keuangan tersebut harus dapat dipahami dan dimengerti oleh penggunaannya sehingga perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Menurut (Hery, 2015 : 132), analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk mendalami laporan keuangan dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk dapat memahami secara tepat atas laporan keuangan dan bertujuan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui seberapa efektif kinerja dari perusahaan tersebut.

Menurut (Hery, 2015 : 132), analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi dari laporan keuangan yang dapat

membantu manajemen membuat keputusan untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Menurut (Sujarweni, 2017 : 35), analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat keadaan suatu perusahaan bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini maupun yang akan datang. Analisis laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan.

#### **2.1.1.1 Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan**

Menurut (Hery, 2015 : 133) secara umum, tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas maupun hasil usaha yang dicapai selama beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari perusahaan yang menggambarkan kinerja dari perusahaan.
3. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
4. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
5. Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

### **2.1.1.2 Prosedur, metode dan teknik analisis laporan keuangan**

Menurut (Hery, 2015), berikut ini prosedur dalam analisis laporan keuangan yaitu :

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode;
2. Melakukan perhitungan atau pengukuran secara cermat dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan ke dalam rumus-rumus tertentu;
3. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dilakukan;
4. Membuat laporan hasil analisis;
5. Memberikan rekomendasi sehubungan dengan hasil analisis yang telah dilakukan.

### **2.1.2 Pengertian rasio keuangan**

Menurut (Hery, 2015 : 161), laporan keuangan melaporkan transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi yang terjadi dalam suatu periode waktu tertentu. Untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, angka-angka yang ada dalam laporan keuangan akan menjadi lebih bermakna jika angka-angka tersebut saling dibandingkan.

Menurut (Hery, 2015 : 161), rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan ialah

angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Menurut (Hery, 2015 : 162), rasio keuangan merupakan alat utama untuk melakukan analisa keuangan dan memiliki beberapa kegunaan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk menjawab setidaknya lima pertanyaan berikut : (1) bagaimana tingkat likuiditas perusahaan; (2) apakah pihak manajemen lebih efektif dalam menghasilkan laba operasi atas aset yang dimiliki perusahaan; (3) bagaimana kebutuhan dana perusahaan dibiayai; (4) apakah pemegang saham mendapatkan tingkat pengembalian yang memadai dari hasil investasinya; dan (5) apakah manajemen sudah mencapai target yang telah ditetapkan.

Rasio keuangan sangat penting untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Analisa rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas (Fahmi, 2017 : 108). Hasil dari rasio keuangan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode dan juga untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada diperusahaan secara efektif dan efisien.

#### **2.1.2.1 Analisis rasio keuangan**

Menurut (Hery, 2015 : 163), analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis laporan keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan

laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan

### **2.1.2.2 Manfaat analisis rasio keuangan**

Menurut (Fahmi, 2017 : 109), manfaat dari analisis rasio keuangan, yaitu :

1. Analisis rasio keuangan bermanfaat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.

### **2.1.3 Rasio profitabilitas**

Menurut (Hery, 2015 : 226), rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja perusahaan yang baik bisa dilihat melalui hasil laba yang maksimal bagi perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2017 : 135), rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Sedangkan menurut (Sujarweni, 2017 : 64), rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2012 : 196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA).

### **2.1.3.1 Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas**

Menurut (Kasmir, 2012 : 197) Rasio profitabilitas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi pihak perusahaan aja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan. Berikut ini tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.

8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

### 2.1.3.2 Return On Assets (ROA)

Menurut (Kasmir, 2012 : 201) , *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut (Hery, 2015 : 228), *return on assets* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset maka berarti semakin besar juga jumlah laba bersih yang dihasilkan. Sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian aset berarti semakin rendah pula jumlah laba yang dihasilkan.

Menurut (Fahmi, 2017 : 137), rasio *return on assets* ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut (Sujarweni, 2017 : 65), *return on assets* digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Rumus untuk mencari *return on assets* dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

**Rumus 2.1** *Return On Assets*

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *return on assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang yang di perusahaan. Semakin

tinggi rasio *return on assets* menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba sehingga dapat mendukung pertumbuhan laba.

#### **2 1.4 Current Ratio (CR)**

Menurut (Hery, 2015 : 178), *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*Current Liabilities*) yang segera jatuh tempo. *Current ratio* ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki dibandingkan dengan total liabilitas jangka pendek.

Menurut (Hery, 2015 : 179), perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik, karena rasio yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan.

Menurut (Harahap, 2013 : 301), rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk persentase maupun dalam bentuk berapa kali. Apabila hasil rasio lancar ini 1 : 1 atau 100% maka dapat dinyatakan bahwa aktiva lancar maupun menutupi semua hutang lancar yang artinya aktiva lancar harus di atas jumlah hutang lancar.

Menurut (Sujarweni, 2017 : 60), *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

**Rumus 2.2** *Current Ratio*

Keterangan :

- a. *Current assets* = aset lancar, yang merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang atau siklus operasi usaha normal yang lebih besar.
- b. *Current liabilities* = kewajiban lancar, yang merupakan kewajiban pembayaran dalam 1 (satu) tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha.

Menurut (Fahmi, 2017 : 124), kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik dapat dianggap sebagai perusahaan yang baik, namun *current ratio* yang terlalu tinggi juga dianggap tidak baik. Sebagai contoh, *current ratio* sebesar 8,00 dapat mengindikasikan penimbunan kas, banyaknya piutang yang tak tertagih dan penumpukan persediaan.

Bagi pihak manajer perusahaan memiliki *current ratio* yang tinggi dianggap baik, bahkan bagi para kreditur perusahaan tersebut berada dalam keadaan yang kuat. Namun bagi para pemegang saham ini dianggap tidak baik, dalam arti bahwa manajer perusahaan tidak mendayagunakan *current assets* secara baik dan efektif. *Current ratio* yang rendah menunjukkan tingkat likuiditas yang tinggi,

sedangkan *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap laba perusahaan.

### 2.1 5 *Total Assets Turnover Ratio (TATO)*

Menurut (Hery, 2015 : 221), *total assets turnover ratio* digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau mengukur jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset yang rendah, dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. Dalam hal ini penting bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualan atau mengurangi sebagian aset yang kurang produktif supaya dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Menurut (Sujarweni, 2017 : 63), *total assets turnover ratio* yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “*revenue*” Menurut (Fahmi, 2017 : 135), *total assets turnover ratio* disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Menurut (Sirait, 2017 : 148), *total assets turnover ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan penjualan bersih atau pendapatan bersih terhadap total asset. Rasio TATO ini dapat dihitung dengan rumus :

*Total Assets Turnover Ratio* =

$$\frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aset}}$$

**Rumus 2. 3 TATO**

Semakin tinggi rasio *total assets turnover ratio* ini semakin baik karena semakin efisien penggunaan seluruh aset untuk meningkatkan penjualan. Semakin cepat perputaran total aset untuk meningkatkan penjualan maka akan meningkat juga laba dari perusahaan. Dengan demikian, jika *total assets turnover ratio* baik maka akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan (Gunawan & Wahyuni, 2013).

### **2.1.6 Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba merupakan hal penting dalam perusahaan. Dengan melihat pertumbuhan laba perusahaan, perusahaan dapat mengetahui laba dan kinerja dari perusahaannya di masa yang akan datang (Gunawan & Wahyuni, 2013). Menurut (Harahap, 2013 : 310), rasio pertumbuhan laba ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.

Menurut (Fahmi, 2017 : 137), rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini yang umum dilihat dari berbagai segi yaitu dari segi *Sales* (penjualan), *Earning After Tax* (EAT), laba per saham, dividen per lembar saham dan harga pasar per lembar saham. Laba bersih yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak. Rumus pertumbuhan laba adalah :

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{laba bersih tahun}_t - \text{laba bersih tahun}_{t-1}}{\text{laba bersih tahun}_{t-1}}$$

**Rumus 2.4** Pertumbuhan laba

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah :

1. Besarnya perusahaan
2. Umur perusahaan
3. Tingkat *leverage*
4. Tingkat penjualan
5. Perubahan laba masa lalu

Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh dibandingkan dengan laba sebelumnya. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Oleh karena itu, laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba, mengindikasikan semakin baik kinerja dari perusahaan.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh profitabilitas, *current ratio* dan *total assets turnover ratio* terhadap pertumbuhan laba yang dapat mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut : penelitian (Qur'aniah & Isyнуwardhana, 2018) yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada perusahaan Modal Ventura Syariah” dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba dan variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *return on equity*, *receivable turn over* dan *total assets turnover*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *debt to*

*equity ratio, net profit margin, return on equity, receivable turn over* dan *total assets turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan variabel *current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, return on equity, receivable turn over* dan *total assets turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian (Gunawan & Wahyuni, 2013) yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia” dengan variabel dependen pertumbuhan laba dan variabel independen yaitu *total assets turnover, fixed assets turnover, inventory turnover, current ratio, debt to assets ratio* dan *debt to equity*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *total assets turnover, fixed assets turnover, inventory turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan variabel *current ratio, debt to assets ratio, debt to equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kemudian secara simultan variabel *total assets turnover, fixed assets turnover, inventory turnover, current ratio, debt to assets ratio* dan *debt to equity* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian (Erawati, 2016) yang berjudul “Pengaruh *Working Capital To Total Assets, Operating Income To Total Liabilities, Total Assets Turnover, Return On Asset*, dan *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” dengan variabel dependen pertumbuhan laba dan variabel independen yaitu variabel *working capital to total assets, operating income to total liabilities, total assets turnover, return on asset*, dan *return on equity*. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa variabel *operating income to total liabilities*, *return on asset*, dan *return on equity* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan *working capital to total assets* dan *total assets turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun secara simultan variabel *working capital to total assets*, *operating income to total liabilities*, *total assets turnover*, *return on asset*, dan *return on equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian (Meilyanti, 2017) yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016” dengan variabel dependen pertumbuhan laba dan variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan variabel *return on assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kemudian variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian (L. P. Sari & Widyarti, 2015) yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba” dengan variabel dependen pertumbuhan laba dan variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba dan variabel *debt to asset ratio*, *total*

*assets turnover* dan *net profit margin* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kemudian variabel *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total assets turnover* dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian (Aryanto, Titisari, & Nurlaela, 2018) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba” dengan variabel dependen pertumbuhan laba dan variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *return on equity* dan *total assets turnover*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan variabel *net profit margin*, *return on equity*, *total assets turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian (Andriyani, 2015) yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” dengan variabel dependen pertumbuhan laba dan variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total assets turnover* dan *return on assets*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *return on assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan variabel *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total assets turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun variabel *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total assets turnover* dan *return on assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

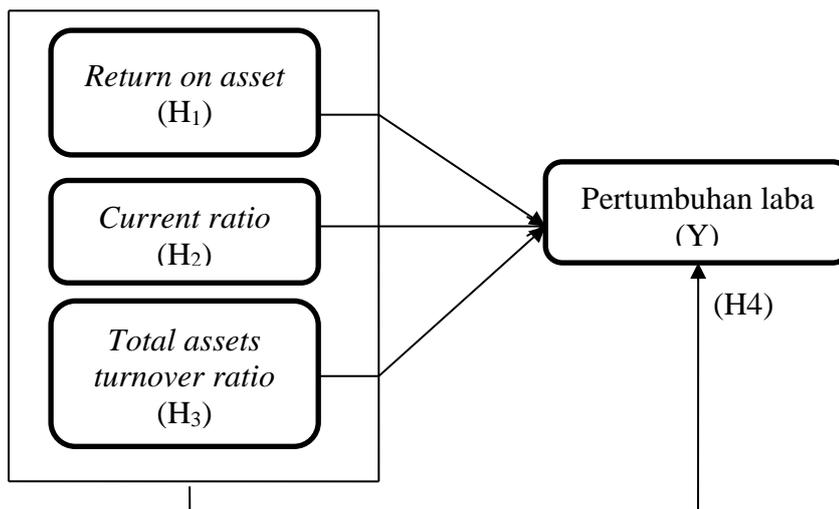
Penelitian (W. Sari, Manullang, & Panjaitan, 2017) yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Camel Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada BUMN Perbankan Terbuka Yang berdomisili Di Kota Pangkalpinang )” dengan variabel dependen pertumbuhan laba dan variabel independen yaitu *capital adequacy ratio, non performing loan, net interest margin, return on asset, return on equiti, load to deposit ratio, beban operasional pendapatan operasional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel *capital adequacy ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian (Riyadi, 2017) yang berjudul “Analisis Laba Dengan Rasio Keuangan” dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba dan variabel independen yaitu *current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio, gross profit margin, return on asset* dan *return on euqity*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya ROE dan TAT yang berpengaruh secara signifikan sedangkan secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan.

Penelitian (Khaldun & Muda, 2014) yang berjudul ”Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur” dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba dan variabel independen *current ratio, quick ratio, cash ratio, gross profit margin, return on assets* dan *return on equity*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial semua variabel tidak berpengaruh signifikan sedangkan secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan.

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba (Y) yang dipengaruhi oleh *return on assets* ( $X_1$ ), *current ratio* ( $X_2$ ) dan *total assets turnover ratio* ( $X_3$ ).



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

### 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

H2: *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

H3 : *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2017.

H4 : *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.